

PEMODELAN SISTEM INFORMASI SIMPAN PINJAM DENGAN METODOLOGI BERORIENTASI OBYEK GUNA MEMPERMUDAH PROSES SIMPAN PINJAM STUDI KASUS : KOPERASI SERBA USAHA MENTENG ATAS

Dimas Bagus Rahmattullah¹⁾, Ita Novita²⁾

¹⁾Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

^{1,2)}Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260

E-mail : dimaswelle27@gmail.com¹⁾, ita.novita@budiluhur.ac.id²⁾

Abstrak

Koperasi diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang per ekonomian. Simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk perputaran dana dan berintegrasi melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari anggota dan untuk anggota koperasi. Untuk proses simpan pinjam pada Koperasi Serba Usaha Menteng Atas masih terhambatnya proses perhitungan dalam aspek SHU, sehingga terhambatnya proses dalam pembagian SHU kepada anggota, maka Koperasi Serba Usaha Menteng Atas perlu sebuah sistem informasi yang telah terkomputerisasi sehingga dapat membantu bendahara dan ketua koperasi untuk proses simpan pinjam maupun pembuatan laporan, pencarian data dapat dilakukan dengan cepat, serta memudahkan dalam mengetahui perputaran dana kas koperasi. Metodologi berorientasi objek adalah metode yang digunakan pada perancangan ini untuk menganalisa dan membuat desain sistem usulan serta diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic.NET 2008 dan menggunakan database MySQL. Penulis berharap dengan adanya rancangan sistem informasi simpan pinjam, dapat membantu mempermudah proses simpan pinjam pada Koperasi Serba Usaha Menteng Atas dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi, sehingga tercapainya layanan yang optimal untuk anggota.

Kata kunci: Sistem Informasi, Simpan Pinjam, Koperasi Serba Usaha Menteng Atas.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari anggota dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang per ekonomian. Koperasi memiliki berbagai macam jenis, salah satunya pada Koperasi Serba Usaha Menteng Atas termasuk dalam jenis koperasi simpan pinjam. Untuk proses simpan pinjam masih mengalami kurang optimalnya kinerja pada karyawan sehingga dibutuhkan sistem informasi yang terkomputerisasi. Dengan adanya sistem tersebut maka diharapkan proses simpan pinjam pada Koperasi Serba Usaha Menteng Atas menjadi lebih optimal dan dapat ditangani menjadi lebih baik.

1.2. Tujuan

Tujuan penulis membuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mempermudah bagian bendahara dalam perhitungan SHU.
- Membantu ketua koperasi mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan untuk peminjaman.

- Membantu ketua koperasi mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan untuk penarikan sukarela.
- Mempermudah ketua koperasi dalam mengambil keputusan pada saat peminjaman.

1.3. Batasan Masalah

Dalam memusatkan masalah yang ada dan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan maka yang akan dibahas oleh penulis dalam sistem simpan pinjam meliputi proses permohonan menjadi anggota, proses penyerahan simpanan, proses peminjaman, proses angsuran, proses pelunasan, proses penarikan sukarela, proses pengambilan SHU, proses permohonan berhenti menjadi anggota, dan proses pembuatan laporan. Dan penulis tidak membahas tentang perhitungan pendapatan koperasi.

1.4. Studi Literatur

Menurut Adenk Sudarwanto [1], "Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya".

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 [2], "simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam,

dengan memperoleh jasa dari koperasi simpan pinjam sesuai perjanjian. Sedangkan yang dimaksud dengan pinjaman adalah adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa”.

1.5. Penelitian Terdahulu

Analisis dan Desain Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi Sejahtera Bersama Bandung oleh Pratiwi, Asti Herlina dari Universitas Kebangsaan dan AMIK dari BSI Bandung, ISSN: 2355-6579 Vol.2, No.1 2015, mengungkapkan sistem informasi yang berjalan di Koperasi Sejahtera Bersama Bandung masih belum efektif karena masih dikombinasikan dengan proses manual untuk proses pinjamannya, hal tersebut memakan waktu lama untuk setiap transaksinya, namun seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, maka sudah seharusnya masalah perkoperasian tersebut diberi sentuhan teknologi sebagai solusi contohnya seperti dibangun sistem informasi untuk memudahkan setiap operasional yang ada. Metode perancangan sistem informasi simpan pinjam yang dibuat menggunakan metodologi waterfall, diagram HIPO, serta tiga diagram UML yang terdiri dari use case diagram, activity diagram, dan class diagram, kemudian perancangan relasi database menggunakan Microsoft Access 2007 dan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0. Sistem informasi simpan pinjam ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja koperasi itu sendiri, karena sistem ini dirancang dengan tujuan mempersingkat waktu transaksi agar operasional koperasi bisa berjalan lebih efektif[3].

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Pada Observasi dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data-data tentang situasi dan kondisi pada koperasi, serta agar mendapatkan gambaran secara mendetil tentang objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini, observasi diperlukan untuk dipahami proses berlangsungnya wawancara dan hasil wawancara yang dapat dimengerti dalam konteksnya. Penulis menjalankan observasi langsung dengan menjalankan pengamatan langsung terhadap aktivitas bagian-bagian yang bersangkutan pada proses simpan pinjam pada Koperasi Serba Usaha Menteng Atas.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka. Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh

informasi yang lebih mendetil dari narasumber yang dianggap lebih mengetahui tentang bahan kajian yang sedang diteliti. Pada saat melakukan wawancara ini penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan dengan tipe pertanyaan terbuka dan terstruktur untuk melengkapi data yang akan diperoleh yang terkait dalam proses simpan pinjam.

c. Analisa Dokumen

Metode penelitian adalah cara memperoleh data berdasarkan dokumen-dokumen bersangkutan kaitan yang terjadi pada proses simpan pinjam yang dimiliki Koperasi Serba usaha Menteng Atas, yang selanjutnya penulis menganalisa dokumen-dokumen tersebut dan mengklarifikasi dokumen tersebut menjadi dokumen masukan dan dokumen keluaran.

d. Studi Literatur

Penulis menggunakan data dengan mencari dan membaca buku offline dan online yang akan dijadikan sebagai bahan acuan landasan kegiatan penelitian. Penulis juga mencari referensi jurnal yang terkait dengan topik pembahasan yang sudah terpublikasi untuk membantu peneliti dalam membuat studi literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sejarah Singkat Organisasi

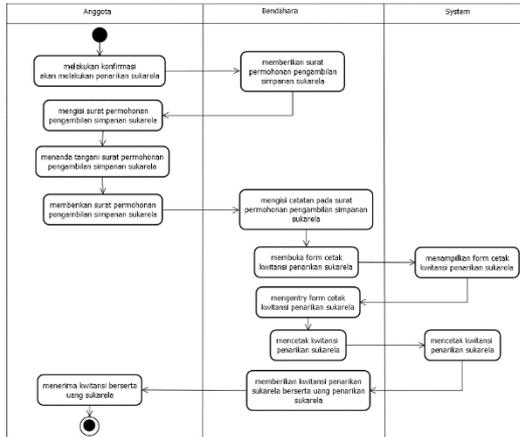
Pada kebijakan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Dr. H. Sutiyoso tahun 2000, setiap kelurahan diwajibkan memiliki kegiatan UPDB (Unit Pengelola Dana Bergulir) untuk melakukan upaya pengetasan kemiskinan bagi warga yang dananya diberikan oleh Dewan Kelurahan. Kemudian pada tahun 2007, Dewan Kelurahan menyatakan kegiatan UPDB tidak diperbolehkan lagi karena suatu alasan. Kemudian kegiatan yang sebelumnya bergerak dalam dana bergulir berubah menjadi kegiatan simpan pinjam. Kegiatan tersebut berubah nama menjadi Lembaga Keuangan Mikro. Dan Pada tahun 2009, Dewan Kelurahan memutuskan untuk tidak memberikan dana kepada kegiatan tersebut karena suatu alasan. Kemudian berganti nama menjadi Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Karet (KJK-PEMK Karet).

Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karet berlokasi di Jl. Karet Raya I No.1 Jakarta Selatan. Koperasi KJK-PEMK Karet hanya untuk masyarakat Karet.

3.2. Analisa Proses Bisnis Berjalan

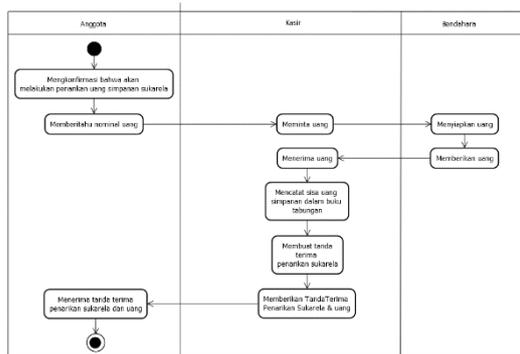
a. Activity Diagram Proses Permohonan Menjadi Anggota

f. Activity Diagram Proses Penarikan Sukarela



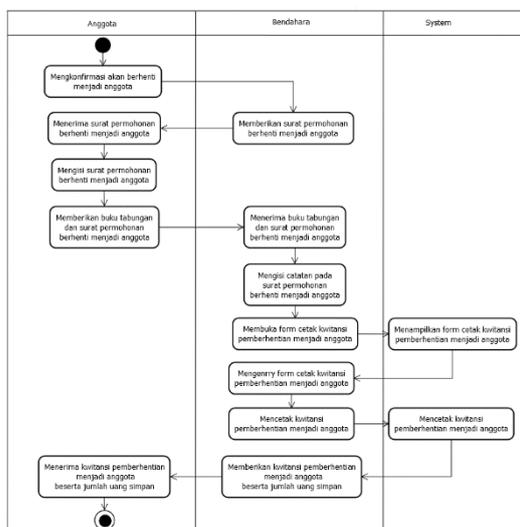
Gambar 6. Activity Diagram Proses Penarikan Sukarela

g. Activity Diagram Proses Pengambilan SHU



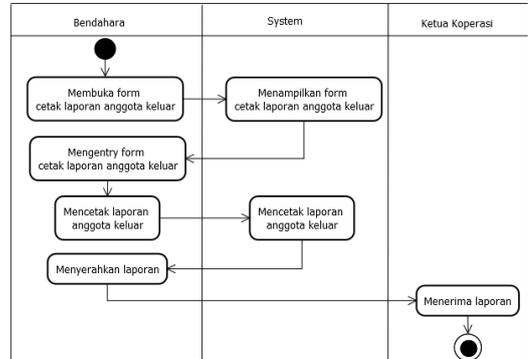
Gambar 7. Activity Diagram Proses Pengambilan SHU

h. Activity Diagram Proses Pengunduran Diri



Gambar 8. Activity Diagram Proses Pengunduran Diri

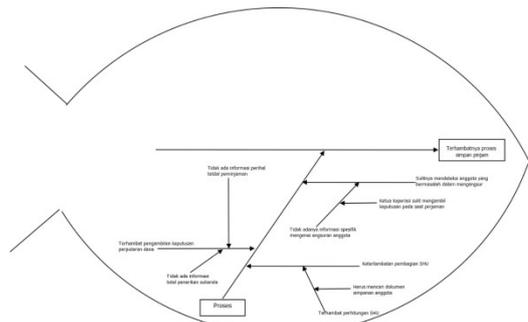
i. Activity Diagram Proses Cetak Laporan Anggota Keluar



Gambar 9. Activity Diagram Proses Cetak Laporan Anggota Keluar

3.3. Analisa Masalah

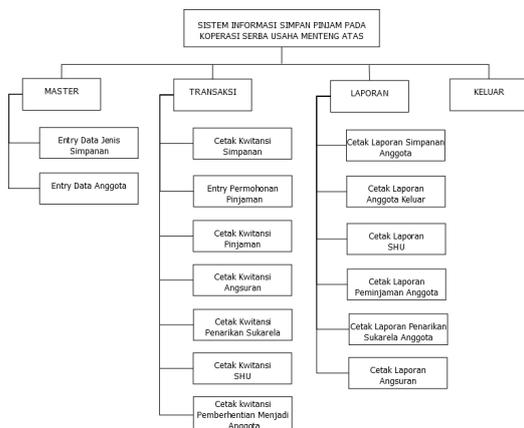
Untuk menganalisa masalah maka penulis membuat fishbone untuk Koperasi Jasa Keuangan PEMK Karet yaitu:



Gambar 10. Fishbone Diagram

Tabel 1. Korelasi Masalah dan Solusi

Masalah	Model	Solusi
Terhambatnya perhitungan SHU anggota, karena harus mencari dokumen simpanan per anggota.	Form cetak kwitansi SHU.	Memperudahkan bagian bendahara dalam perhitungan SHU.
Terhambatnya pengambilan keputusan ketua koperasi untuk perputaran dana kas, karena tidak ada informasi perihal pinjaman anggota, sehingga ketua	Form cetak laporan peminjaman anggota.	Membantu ketua koperasi mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan untuk peminjaman.



Gambar 15. Struktur Tampilan Menu Utama



Gambar 18. Rancangan Layar Form Laporan Anggota Keluar

b. Rancangan Layar Form Master



Gambar 16. Rancangan Layar Entry Data Jenis Simpanan

c. Rancangan Layar Form Transaksi



Gambar 17. Rancangan Layar Cetak Kwitansi Simpanan

d. Rancangan Layar Form Laporan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Menteng Atas, maka kesimpulan yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

- Menyediakan form cetak tanda terima uang pengunduran diri sehingga terdeteksinya anggota yang aktif dan tidak aktif untuk menghindari kesalahan perhitungan laporan keuangan.
- Menyediakan form cetak kwitansi SHU sehingga memudahkan bendahara dalam perhitungan SHU anggota.
- Dengan dibuatnya Form cetak laporan pinjaman anggota, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk penarikan pinjaman yang digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan dana kas koperasi.
- Dengan dibuatnya Form cetak laporan penarikan sukarela, memudahkan ketua koperasi untuk mengetahui jumlah dana kas yang dikeluarkan koperasi untuk penarikan penarikan sukarela yang digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan dana kas koperasi.
- Dengan dibuatnya Form cetak laporan angsuran, memudahkan ketua koperasi untuk mendeteksi anggota yang bermasalah dalam mengangsur

Dalam rancangan sistem yang diusulkan ini, penulis berharap agar dapat dimanfaatkan dengan baik bagi instansi. Untuk ini saran yang dapat diberikan untuk kemajuan ini adalah:

- Diperlukan back up data yang telah diolah untuk menjamin keamanan data yang telah diolah dan mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- Diperlukan pengecekan data secara teliti pada saat mengentry data masukan.

- c. Diperlukan pelatihan dan informasi yang dibutuhkan kepada pengguna supaya dapat menggunakan sistem dengan baik.
- d. Harus adanya pengawasan secara berkala dalam pemeliharaan sistem.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adenk Sudarwanto, 2013, Akuntansi koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2] Undang-undang Perkoperasian, diakses 1 Desember 2017, < <https://ngada.org/uu25-1992bt.htm> >
- [3] Anggoro D., Umar M. D., Vinanty E., Dananjaya D., 2015, RANCANGAN SISTEM INFORMASI KOPERASI SIMPAN PINJAM GURU DAN PEGAWAI PADA KOPERASI SMK MANGGALA TANGERANG, ISSN: 2089-9815 Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2015 (SENTIKA 2015), diakses 2 April 2017, <<https://fti.uajy.ac.id/sentika/publikasi/makalah/2015/28.pdf>>